

ISSN (2503-4669)

JURNAL

Visionary

Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan

Jurnal
Visionary

Volume 5

Nomor 1

Halaman
1-64

Mataram Edisi
April 2018

ISSN
(2503-4669)

Diterbitkan Oleh:
PRODI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FIP IKIP MATARAM

JURNAL VISIONARY

ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jurnal Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan

Dewan Redaksi

- Pengarah** : 1. Drs. Wayan Tamba, M.Pd (Dekan FIP IKIP Mataram)
2. Suharyani, M.Pd. (Wadek I FIP IKIP Mataram)
3. Menik Aryani, MM (Wadek II FIP IKIP Mataram)
- Penanggung Jawab** : Hardiansyah, S.Pd., MM (Ka. Prodi AP)
- Ketua Penyunting** : Agus Fahmi, M.Pd
- Sekretaris Penyunting** : Lu`luin Najwa, M.Pd
- Penyunting Ahli** : 1. Prof. Dr. Udin Syaefudin Sa`ud, M.Pd (UPI Bandung)
2. Dr. Ir. Agustinus Hermino SP, M.Pd (Universitas Kanjuruhan Malang)
3. Dr. Zulfakar, M.Pd (IKIP Mataram)
- Penyunting Pelaksana** : 1. Ahmad Muslim, S.Pdi., M.Pd
2. Dr. M. Iqbal, M.Pd
3. M. Ari Irawan, M.Pd
- Desain Cover** : 1. Lukmanul Hakim, M.Pd
2. Rudi Hariawan, M.Pd
- Sekretariat/Administrasi** : Baiq Rohiyatun, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Visionary

Prodi Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram

Gedung Dwitya, Lt.3. Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: ap_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Visionary menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file*, *office word document* (CD/ Flashdisk/ Email).

Diterbitkan Oleh: Prodi Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram.

JURNAL VISIONARY**ADMINISTRASI PENDIDIKAN****Jurnal Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan**

Daftar Isi	Halaman
<i>Agus Fahmi</i> IMPLIKASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PRAKARYA DENGAN PRESTASI BELAJAR	1-5
<i>Ahmad Muslim¹ dan Riyanda Karanadi²</i> HUBUNGAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DENGAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DI SMPN 4 BATUKLIANG UTARA LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2014/2015.....	6-10
<i>Ani Endriani¹ dan Juliani²</i> PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI TERHADAP PERILAKU <i>BULLYING</i> PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PRINGGABAYA	11-19
<i>Zulfakar</i> DILEMA DUNIA PENDIDIKAN NASIONAL.....	20-28
<i>Lu'luin Najwa¹ dan Baiq Enti Sismawati²</i> HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA.....	29-35
<i>Hardiansyah¹ dan Restu Wibawa²</i> KARAKTERISTIK CARA GURU MENGAJAR DENGAN KEPUASAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	36-45
<i>Muhammad Iqbal</i> EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN ALTERNATIF PENDEKATAN PENELITIAN EFEKTIVITAS	46-56
<i>Ahdi Topan Sofyan</i> PENGARUH KONFLIK, SISTEM IMBALAN JASA, KUALITAS PENGAWASAN BEBAN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	57-64

KARAKTERISTIK CARA GURU MENGAJAR DENGAN KEPUASAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Hardiansyah¹ dan Restu Wibawa²

Program Studi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: hardiansyah@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Dalam lembaga pendidikan, kepuasan merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya kepuasan siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri, seperti keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan berwujud diukur dengan karakteristik cara guru mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Cara Guru Mengajar Dengan Kepuasan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok untuk memperoleh data tentang karakteristik cara guru mengajar dan kepuasan, sedangkan metode wawancara sebagai metode pelengkap. Analisis data menggunakan rumus *Koefisien kerelasi product moment*. Hasil penelitian diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,394 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,367 pada taraf signifikansi 5% dan $N=29$, atau $(0,394 > 0,367)$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis nihil (H_0) **ditolak** dan Hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Karakteristik cara guru mengajar dengan kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar masih berlangsung normal dan tidak ada pengembangan diri secara intrinsik maupun ekstrinsik dari guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas.

Kata Kunci: *Karakteristik Cara Guru Mengajar, Kepuasan Siswa*

LATAR BELAKANG

Kegiatan dalam proses pendidikan khususnya pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik yaitu guru dan peserta didik. Cara seorang guru mengajar dalam kelas tampak menjadi ciri utama dari guru tersebut yang disebut sebagai pendidik. Cara guru mengajar akan menunjukkan sikap guru tersebut kepada peserta didik. Guru adalah pendidik yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya di lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Terkait tugas guru sebagai pengajar, merupakan faktor yang paling dominan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik akan memperhatikan cara mengajarnya guru bahkan akan mencontohnya, hal ini akan menjadi stimulus, apakah peserta didik tertarik dengan guru dan pelajaran yang akan disampaikan.

Mengajar dalam makna yang sempit dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada siswa. Dalam pengertian yang lebih luas, mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar para siswa belajar, termasuk upaya guru mendorong siswa agar belajar, menata ruang atau tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kegiatan kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa yang lambat, memberikan

pengayaan kepada siswa yang pandai dan sebagainya. Kegiatan belajar mengajar, memang dua hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan, maka pendekatan, metode dan cara guru mengajar menentukan kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar.

Cara guru mengajar memerlukan variasi sehingga tidak hanya menggunakan satu macam cara saja yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi bosan. Penampilan guru mengajar akan dinyatakan oleh kemampuan peserta didik untuk menggeneralisasikan ilmu yang diperoleh dan meresponnya. Setiap kegiatan pembelajaran peserta didik akan turut memperhatikan cara mengajar guru yang nantinya akan membentuk sikap belajar peserta didik dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Sikap peserta didik mempunyai dua jenis kecenderungan cara merespon yaitu sikap positif dan sikap negatif yaitu menerima maupun menolak terhadap cara mengajar guru. Sikap belajar peserta didik adalah kecenderungan peserta didik untuk beradaptasi dengan cara mengajar guru sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap tuntutan materi di sekolah untuk mendapatkan proses belajar mengajar yang baik (*episentrum psikologi modern*) (Winkel dalam Bashor, 2005: 382). Sikap belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik akan berhubungan dengan proses belajar di dalam kelas. Sikap belajar peserta didik ini berhubungan dengan cara mengajar guru, karena peserta didik akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan cara mengajar guru sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik. Apabila cara mengajar guru sesuai dengan sikap belajar peserta

didik tentulah proses belajar mengajar akan baik berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang penting karena melalui proses ini tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Salah satu upaya guru dalam menciptakan situasi yang baik dalam proses belajar mengajar adalah menguasai cara mengajar yang tepat, yaitu sesuai dengan karakteristik peserta didik. Cara mengajar seorang guru dalam kelas tampak menjadi ciri utama dari seorang guru. Cara mengajar guru akan menunjukkan sikap guru kepada peserta didik. Guru adalah pendidik yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya di sekolah sebagai lingkungan kedua terjadinya proses belajar mengajar peserta didik.

Mencermati beberapa konsep di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang karakteristik cara guru mengajar dengan kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik Cara Guru Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik adalah ciri-ciri khusus atau mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu (Alwi, 2001:507). Bashor (2005: 87) pemikir paling awal memperkenalkan suatu teori karakteristik, dimana sebuah bawaan seseorang menentukan berbagai karakteristik yang disebut temperamer. Sedangkan menurut Angganing (2011: 153) karakteristik adalah sesuatu yang lebih matematis. Ia membuat suatu perhitungan analisa factor untuk menentukan factor apa dalam karakteristik yang sangat

berpengaruh, analisis ini disebut EPQ (*Eysenck Personality Quistionnaire*).

Selanjutnya “cara” menurut Kamus Besar Bahasa Indoesia cara diartikan sebagai jalan, aturan, sistem yang dilakukan seseorang untuk berbuat sesuatu. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda satu sama lain dalam mengekspresikan kemampuannya karena cara merupakan karakter dari pemiliknya, yang dalam hal ini adalah cara yang digunakan oleh seorang pengajar (guru).

Adapun mengajar dapat dipandang sebagai menyusun sejumlah kegiatan-kegiatan dalam hidup sekelompok manusia yang belajar. Kegiatan-kegiatan itu beraneka ragam ada di dalam, ada di luar kelas, ada individual ada pula dalam kelompok. Guru senantiasa mengikuti segala kegiatan itu. Ada kalanya ia memberi saran atau bantuan di mana perlu (*guidance*) ada kalanya ia member instruksi-instruksi yang tegas (*direction*) (Bashor, 2005: 71). Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Dari beberapa pendapat tentang definisi karakteristik, cara dan mengajar dapat disimpulkan bahwa karakteristik cara guru mengajar adalah ciri-ciri khusus atau sifat khas seseorang guru dalam menjalankan aturan atau sistem dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan pembelajaran sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak didik untuk melakukan pembelajaran secara efisien dan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik agar tercapai tujuan

pembelajaran berupa prestasi belajar yang baik.

Macam-Macam Cara Guru Mengajar

Cara guru mengajar adalah pencerminan diri guru yang digunakan dalam mengajar yang tercermin dalam efektifitas di dalam kelas sehingga ada perbedaan antara guru yang satu dengan guru yang lain. Ada empat cara guru mengajar yang dapat diterapkan di dalam kelas yang nantinya akan meningkatkan tingkat disiplin kelas maupun prestasi belajar di kelas yaitu cara mengajar otoriter, cara mengajar permisif, cara mengajar terpisah, dan cara mengajar wibawa (Jenifer Wagaman dalam Angganing, 2011:14).

Dapat dikatakan bahwa mengajar dan gaya mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pribadi guru untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui penceminan dari keadaan guru pada saat mengajar yang meliputi kecerdasan guru, metode yang digunakan guru saat merngajar, keadaan guru saat memperlakukan peserta didik saat mengajar yang disebut dengan gaya mengajar.

Keterampilan Guru dalam Variasi Stimulus.

- a. Gerak Guru (*Teacher Movement*) tujuannya ialah agar dalam menghantarkan pelajarannya di dalam kelas terbiasa bergerak bebas santai (tidak kaku) dan diharapkan kebiasaan tingkah laku yang negatif dapat dihilangkan.
- b. Suara Pengajar (*Teacher Voice*) tujuannya agar peserta didik yang mendengarkan senantiasa memperbaharui perhatiannya maka dianjurkan agar pengajar jangan bicara

- dengan nada yang sama (monoton). Pembicaraan yang hidup dan mengundang perhatian pendengarnya bila diucapkan dengan pola bicara yang berganti-ganti dan menanamkan rasa senang untuk mendengarkannya.
- c. Kebisuan Pengajar (*Teacher Silence*) tujuannya pembicaraan yang lebih mengundang perhatian pendengarnya apabila diucapkan/disampaikan dengan teknik ‘selingan diam’, sebab berhenti sebentar sebelum mengucapkan sesuatu yang lanjut dapat mengundang perhatian pihak pendengar, tetapi sebaliknya bila “teknik” diam tersebut digunakan lama niscaya malah mengundang kegelisahan yang meningkat ke arah kebosanan pihak pendengar.
 - d. Gaya Interaksi (*Intrraction Style*) tujuannya agar jangan menimbulkan kejemuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas, demi keberhasilan peserta didik mencaai kemampuan yang telah ditentukan oleh tujuan pelajaran, maka dalam variasi stimulus dituntut adanya pola hubungan tertentu antara ke semua pihak yang terlibat dalam setting belajar-mengajar. Pola hubungan tersebut dikenal dengan pola atau gaya intraksi.
 - e. Kontak pandangan gerak (*Eye contact and movement*): Hal ini sebetulnya termasuk dalam kategori *gerture* maupun *movement*, namun dalam hal ini ingin dieksplisitkan bahwa eye contact mempunyai arti tersendiri dalam “controlling intraction”. Kontak pandang dan gerak merupakan suatu kunci model penyampain ekspresi emosi.
 - f. Pemusatan perhatian peserta didik (*Focusing*): Usaha pengajar untuk memusatkan perhatian peserta didik pada suatu persoalan atau pelajaran itu disebut focusing.

Konsep tentang Kepuasan

Kepuasan merupakan hasil proses evaluasi antara harapan sebelum melakukan pembelajaran dengan pengalaman pada saat melakukan pembelajaran serta sesudah melakukan pembelajaran. Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mendapat pelajaran atau pengetahuan yang diharapkan oleh guru. Menurut Sopiatin (2010: 33-34) dalam defenisinya tentang “kepuasan kerja menganalokasikan sekolah sebagai perusahaan, subjek sekolah (proses belajar mengajar) sebagai pekerjaan (*a job*) yang harus dilakukan oleh siswa dan guru sebagai foreman (pengatur) atau pengelola dalam pelaksanaan proses belajar mengajar”.

Apabila pekerjaan yang dilakukannya dapat memberikan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh siswa, maka ia akan merasa puas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya.

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Dalam sebuah sumber dijelaskan bahwa: Persepsi siswa terhadap sekolah yang dapat menimbulkan kepuasan siswa terdiri atas delapan hal, yaitu guru, kinerja sekolah, aktifitas siswa, kedisiplinan siswa, peluang

membuat keputusan, bangunan sekolah, komunikasi, dan teman sekolah. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kepuasan yang dirasakan oleh siswa adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun sikap negatif yang sesuai antara harapan mereka terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan sebaliknya jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa kurang atau tidak puas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Untuk memperoleh kepuasan atau hasil dari kegiatan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berpengaruh sehingga dapat dirasakan oleh siswa, sangat tergantung pada persepsi dan harapan dari siswa terhadap sekolah hal tentang proses pembelajaran.

a. Hardware: Harapan siswa terhadap *hardware (non-human element)* fungsi-fungsi pendukung pembelajaran seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, dan kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non-akademik.

- b. Software: Harapan siswa terhadap software (human element) adalah harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf TU. Yang paling penting adalah hubungan personal antara guru dan staf sekolah dengan siswa, karena dengan adanya hubungan yang baik antara guru maupun staf sekolah dengan siswa akan dapat menimbulkan rasa kepercayaan, meningkatkan *self esteem* (dorongan dari dalam dirinya sendiri) dan *self efficacy* (keyakinan atas kemampuan dirinya) yang akan berdampak pada kesuksesan siswa dalam belajar.
- c. Kualitas hardware: Kualitas hardware adalah kualitas dari perangkat sekolah yang mendukung proses pendidikan.
- d. Kualitas software: Kualitas software adalah kualitas dari guru, kepala sekolah, serta staf TU dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- e. Nilai tambah dari proses pembelajaran: Nilai tambah dari proses pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh dari kegiatan pendidikan yang dapat menghantarkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke- jenjang selanjutnya yang diperlihatkan oleh hasil belajar.

Ciri-ciri Kepuasan

Berry dan Parasuraman tentang ciri-ciri kepuasan terutama pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa yaitu merujuk kepada faktor-faktor yang apat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa (dalam Sopiadin, 2005: 25), yaitu: 1) Keandalan, 2) daya tanggap, 3) kepastian, 4) empati, dan 5) berwujud.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup yang sudah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik cara guru mengajar dan kepuasan siswa di SMA Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. Angket yang digunakan terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu: a) “Ya”, Skornya 3, b) “Kadang-kadang”, Skornya 2, dan c) “Tidak”, Skornya 1. Yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik cara guru mengajar dan kepuasan. Skor maksimal angket untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah 75 dan skor minimal adalah 25. Selanjutnya metode interview digunakan untuk memperoleh/ mencari data tentang kesepakatan waktu pengumpulan data. Metode Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung tentang identitas responden dan didapatkan dari absen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasional “*product moment*” yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} : \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuan subyek penelitian

Adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Jerowaru keseluruhan sebanyak 299 orang. Karena mempertimbangkan jumlah siswa

yang cukup banyak, maka akan diambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 29 siswa. Data jumlah subyek dan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel Data Keadaan Jumlah Subyek dan Sampel Penelitian Siswa SMA Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur.

No.	Kelas	Jumlah	<i>Proporsional Random Sampling (10%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kelas X	94	9
2	Kelas XI	113	11
3	Kelas XII	92	9
Jumlah		299	29

Penetapan sampel pada masing-masing kelas pada tabel diatas dilakukan dengan memperhitungkan teknik *Proporsional Random Sampling* yang dilakukan dengan jalan mengambil 10% dari jumlah siswa yang ada.

Selanjutnya pengambilan anggota sampel yang telah ditetapkan pada masing-masing kelas tersebut dilakukan secara acak dengan mempergunakan teknik *Proporsional Random Sampling*.

Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang karakteristik cara guru mengajar dan kepuasan yang didapatkan dari angket yang disebarkan kepada siswa. Adapun hasil angket tentang karakteristik cara guru mengajar dan kepuasan siswa di bawah ini:

Tabel Data Hasil Jawaban Angket Tentang Karakteristik Cara Guru Mengajar dan Kepuasan Siswa di SMA Negeri 1 Jerowaru.

No	Kode Subyek	Skor Angket	
		Karakteristik cara guru mengajar	Kepuasan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	A	61	64
2	B	60	74
3	C	65	70
4	D	69	73
5	E	72	74
6	F	66	74
7	G	72	78
8	H	60	66
9	I	65	79
10	J	65	72
11	K	73	70
12	L	61	74
13	M	62	53
14	N	73	81
15	O	60	74
16	P	63	67
17	Q	61	78
18	R	68	73
19	S	62	67
20	T	69	72
21	U	63	75
22	V	59	71
23	W	65	71
24	X	64	77
25	Y	68	71
26	Z	58	70
27	AA	63	74
28	AB	64	74
29	AC	60	71

a. Analisis Data

Data-data yang didapatkan tersebut selanjutnya akan dianalisis guna mengetahui ada atau tidak adanya

hubungan antara karakteristik cara guru mengajar dengan kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Jerowaru.

Tabel Tabel Kerja Pengujian Hipotesis Tentang Karakteristik Cara Guru Mengajar Dengan Kepuasan Siswa di SMA Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur.

No	Subyek	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	A	61	64	-3,14	-7,59	9,85	57,55	23,805
2	B	60	74	-4,14	2,41	17,12	5,83	-9,988
3	C	65	70	0,86	-1,59	0,74	2,52	-1,367
4	D	69	73	4,86	1,41	23,64	2,00	6,874
5	E	72	74	7,86	2,41	61,81	5,83	18,977
6	F	66	74	1,86	2,41	3,47	5,83	4,495
7	G	72	78	7,86	6,41	61,81	41,14	50,424
8	H	60	66	-4,14	-5,59	17,12	31,21	23,115
9	I	65	79	0,86	7,41	0,74	54,96	6,391
10	J	65	72	0,86	0,41	0,74	0,17	0,357
11	K	62	59	-2,14	-12,59	4,57	158,41	26,908
12	L	61	74	-3,14	2,41	9,85	583	-7,574
13	M	62	53	-2,14	-18,59	4,57	345,45	39,736
14	N	73	81	8,86	9,41	78,54	88,62	83,426
15	O	60	74	-4,14	2,41	17,12	5,83	-9,988
16	P	63	67	-1,14	-4,59	1,29	21,03	5,219
17	Q	61	78	-3,14	6,41	9,85	41,14	-20,126
18	R	68	73	3,86	1,41	14,92	2,00	5,460
19	S	62	67	-2,14	-4,59	4,57	21,03	9,805
20	T	69	72	4,86	0,41	23,64	0,17	2,012
21	U	63	75	-1,14	3,41	1,29	11,64	-3,885
22	V	59	71	-5,14	-0,59	26,40	0,34	3,012
23	W	65	71	0,86	-0,59	0,74	0,34	-0,505
24	X	64	77	-0,14	5,41	0,02	29,31	-0,747
25	Y	68	71	3,86	-0,59	14,92	0,34	-2,264
26	Z	58	70	-6,14	-1,59	37,67	2,52	9,736
27	AA	63	74	-1,14	2,41	1,29	5,83	-2,747
28	AB	64	74	-0,14	2,41	0,02	5,83	-0,333
29	AC	60	71	-4,14	-0,59	17,12	0,34	2,426
Jumlah		1860	2076	0,00	0,00	465,45	953,03	262,655
Rata-rata		64,7241	71,8275					
N = 29								

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
&= \frac{262,655}{\sqrt{(465,45)(953,03)}} \\
&= \frac{262,655}{\sqrt{443.587,8135}} \\
&= \frac{262,655}{666,024} \\
&= 0,394
\end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh hasil analisis data dalam penelitian ini sebesar 0,394 selanjutnya hasil analisis data dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan N= 29 pada taraf signifikansi 5% ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nihil adalah sebesar 0,367. Ini berarti nilai r_{xy} hasil analisis data lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* ($0,394 > 0,367$), dengan demikian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah signifikan. Oleh karna itu hipotesis nihil (H_0) ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**.

Sugiyono (2016: 207) menyatakan untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan kriteria di atas maka “hubungan karakteristik cara guru mengajar dengan kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar” termasuk tingkatan hubungannya

“**Rendah**” karena berada pada interval **0,200- 0,399**.

Dilihat dari pemberian skor pada variabel X (karakteristik cara guru mengajar) dan variabel Y (kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar) di SMA Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur Praya Timur dilaksanakan dengan baik. Dalam arti bahwa penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan kenyataan dan fakta yang ada di lapangan

Karakteristik cara guru mengajar terhadap kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat hubungan antara karakteristik cara guru mengajar dengan kepuasan dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode, model, dan strategi yang berhubungan dengan kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar. Diperlukan adanya pengembangan diri secara intrinsik maupun ekstrinsik dari guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa nihil r_{hitung} lebih besar dari nilai *product moment*, atau ($0,394 > 0,367$). Dengan demikian hasil penelitian ini **signifikan**. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada Hubungan Antara Karakteristik Cara Guru Mengajar Dengan

Kepuasan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur”. Adapun terdapat hubungan yang rendah antara karakteristik cara guru mengajar dengan kepuasan meliputi penggunaan metode, model dan strategi perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso. (2012). *Hubungan Kepuasan Siswa Ditinjau dari Unjuk Kerja Guru, Fasilitas Belajar dan Keselamatan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Selong Lombok Timur Tahun Pelajaran 2011/2012*. Mataram: IKIP Mataram.
- Arikunto, S 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- IKIP Mataram, 2011. *Pedoman Pembimbingan dan penulisan Karya Ilmiah*. Mataram.
- Pupuh dan Sobri, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Reka Jaya.?
- Ridwan. 2008. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007.(a) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011.(b) *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.



Sekretariat:

Program Studi Administrasi Pendidikan
FIP IKIP MATARAM

Jl. Pemuda No. 59 A Mataram

Website: www.fip.ikipmataram.ac.id

Email: ap_fip@ikipmataram.ac.id

Telp. (0370) 638991



9 772503 466003